

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SOSIAL SISWA TUNAGRAHITA DI SLB TUNAS KASIH ABCD
DONOHARJO SLEMAN TAHUN AJARAN 2025/2026**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Sarjana Pendidikan

Oleh:

Ananta Rahman

NIM: 21104010011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ananta Rahman
NIM : 21104010011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini asli, hasil karya atau penelitian sendiri, bukan duplikasi maupun plagiasi dari karya orang lain. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka saya bersedia ditinjau keserjanaan saya.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Yang menyatakan



Ananta Rahman

21104010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ananta Rahman
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ananta Rahman
NIM : 21104010011
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SOSIAL SISWA TUNAGRAHITA DI
SLB TUNAS KASIH ABCD DONOHARJO SLEMAN TAHUN
AJARAN 2025/2026

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 27 Juli 2025
Pembimbing

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197407252006042008

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2394/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SOSIAL SISWA TUNAGRAHITA DI SLB TUNAS KASIH ABCD DONOHARJO SLEMAN TAHUN AJARAN 2025/2026

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANANTA RAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21104010011
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Yuli Kuswandani, S.Pd., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 689da71551f2d1



Penguji I
Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 689ab2df1e01



Penguji II
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 689dad8023994



Yogyakarta, 06 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 689e89528cba8

HALAMAN MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka sendiri yang mengubah keadaan mereka." (Q.S. Ar-Ra'd: 11)

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ANANTA RAHMAN. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Sosial Siswa Tunagrahita Di Slb Tunas Kasih Abcd Donoharjo Sleman Tahun Ajaran 2025/2026. **Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.**

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita yang memerlukan pendekatan khusus dalam proses pembelajaran. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelektual yang berdampak pada kemampuan berpikir, komunikasi, dan interaksi sosial, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Berdasarkan hasil observasi awal di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman, masih ditemukan permasalahan akhlak sosial pada siswa tunagrahita, seperti kesulitan berkomunikasi dengan sopan, rendahnya pengendalian emosi, kurangnya empati, enggan bekerja sama, dan belum konsisten menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembinaan akhlak sosial yang terstruktur dan konsisten. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting tidak hanya dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membina akhlak sosial siswa melalui pendekatan dan pembiasaan yang tepat. Penelitian ini difokuskan pada strategi guru PAI dalam membina akhlak sosial siswa tunagrahita di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Tahun Ajaran 2025/2026.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membina akhlak sosial siswa tunagrahita, dengan fokus pada metode, pendekatan, dan bentuk pembiasaan yang digunakan, baik di dalam proses pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak sosial dilakukan melalui strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta penguatan positif berupa penghargaan dan hukuman yang bersifat mendidik. Guru PAI juga menerapkan metode kontekstual dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan perilaku sosial positif seperti saling membantu, sopan santun, dan tanggung jawab. Keberhasilan pembinaan akhlak sosial siswa tunagrahita sangat dipengaruhi oleh ketepatan strategi yang digunakan serta konsistensi guru dalam penerapannya secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, akhlak sosial, guru PAI, tunagrahita, SL

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penelitian ini berjudul STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SOSIAL SISWA TUNAGRAHITA DI SLB TUNAS KASIH ABCD DONOHARJO SLEMAN. Penelitian ini dapat menggali bagaimana strategi guru PAI untuk menanamkan akhlak sosial kepada anak dengan berkebutuhan khusus. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama masa studi saya di Fakultas ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing saya sehingga jadilah skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua Orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya.
7. Rekan satu Angkatan EL-Fawwas PAI 2021.
8. Rekan grup Pemuda baik
9. Semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Semoga kebaikan mereka membawa keberkahan dan digantikan dengan yang lebih baik. Amin

Yogyakarta, 27 Juni 2025

Peneliti



Ananta Rahman

NIM. 21104010011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	55
D. Metode dan Instrumen Pengumpul Data.....	56
E. Keabsahan Data	64
F. Analisis Data.....	65
G. Sistematika Pembahasan	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan dan Temuan.....	82
C. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP.....	87

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 2: Instrumen Penelitian	96
Lampiran 3: Hasil observasi.....	101
Lampiran 4: Hasil wawancara.....	103
Lampiran 5: Modul Pembelajaran.....	106
Lampiran 6: Foto Kegiatan	112



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam memberikan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, sepanjang hayat individu. Tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan efektif dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan. Selain itu, pendidikan mencakup segala upaya yang dilakukan oleh generasi terdahulu untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan keterampilan kepada generasi muda, guna mempersiapkan mereka menjalankan peran hidupnya, baik secara fisik maupun spiritual. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan memperbarui proses pendidikan melalui kegiatan belajar yang berkelanjutan.

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara yang diakui dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" Oleh karena itu, negara berkewajiban menyediakan akses pendidikan bagi seluruh warganya tanpa diskriminasi, termasuk bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, ekonomi, atau lainnya. Hak atas pendidikan bagi individu dengan kebutuhan khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".²

Pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman,

² Mohammad Efendi, Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 1

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pendidikan bukan hanya hak, tetapi juga tanggung jawab setiap individu dalam mengenali serta mengembangkan potensinya. Tujuan utama pendidikan adalah memberikan wawasan di berbagai bidang ilmu pengetahuan, sekaligus membekali individu dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang krusial dalam kehidupan manusia.

Hak pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki dasar hukum yang kuat. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan tanpa pengecualian, termasuk bagi ABK. Selain itu, Pemerintah Republik Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas dengan meratifikasi *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (CRPD). CRPD sendiri merupakan instrumen internasional dari Perserikatan Bangsa-Bangsa yang menetapkan hak-hak fundamental penyandang disabilitas, termasuk hak atas pendidikan, aksesibilitas, dan perlindungan dari diskriminasi. Dalam konsiderannya, undang-undang ini menegaskan bahwa Indonesia sebagai negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 menjunjung tinggi harkat serta martabat manusia, sehingga perlindungan hak penyandang disabilitas perlu ditingkatkan³

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 9 ayat (1) menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan pribadi serta kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, ayat (2) menegaskan bahwa anak penyandang cacat berhak mendapatkan pendidikan luar biasa, sementara anak yang memiliki keunggulan berhak memperoleh pendidikan khusus.⁴

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan CRPD.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Hak pendidikan bagi penyandang disabilitas diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan khusus adalah pendidikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan serta bakat istimewa.⁵

Anak berkebutuhan khusus dapat dikategorikan sebagai berikut: Anak dengan gangguan fisik: meliputi tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku: termasuk tunalaras, tunawicara, dan anak dengan hiperaktivitas. Anak dengan gangguan intelektual: seperti tunagrahita, anak lamban belajar, anak dengan kesulitan belajar spesifik, anak berbakat, autisme, dan indigo. Setiap anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan klasifikasinya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing anak. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran harus dirancang khusus berdasarkan karakteristik dan kebutuhan spesifik dari setiap kategori anak berkebutuhan khusus.⁶

Tunagrahita adalah kondisi di mana individu memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata, dengan skor IQ 70 atau lebih rendah. Keterbatasan intelektual ini menghambat aktivitas sehari-hari, termasuk dalam aspek sosialisasi, komunikasi, dan penerimaan materi akademik yang disampaikan oleh guru, sehingga anak tunagrahita memerlukan pendekatan khusus dalam pembelajaran.⁷

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kecerdasan intelektual yang memengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Hal ini berdampak pada pemahaman

⁵ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

⁶ Dinie Ratri Desiningrum. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 9

⁷ Kemis, Ati Rosnawati, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 1

dan penerapan akhlak sosial, seperti sopan santun, kerja sama, empati, dan menghargai orang lain. Selain itu, hambatan seperti rasa takut, kecemburuan, dan sikap agresif sering kali mengganggu proses pembentukan akhlak sosial anak tunagrahita sehingga diperlukan peran guru dan lingkungan inklusif untuk membantu menumbuhkan perilaku sosial yang positif.⁸

Berdasarkan uraian di atas, anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelektual yang mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam berpikir dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya, yang pada gilirannya berdampak pada perkembangan akhlak sosial mereka. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan tidak dapat disamakan dengan metode untuk anak tanpa hambatan intelektual. Dibutuhkan strategi khusus agar anak tunagrahita dapat memahami materi yang disampaikan guru secara optimal. Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif sekaligus memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak sosial peserta didik. Menurut Kemp, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Sementara itu, Dick dan Carey mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai kumpulan materi dan prosedur yang diterapkan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.⁹

Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, terutama bagi anak tunagrahita yang memiliki karakteristik khusus. Oleh karena itu, penyampaian materi perlu menggunakan pendekatan yang tepat agar dapat diterima dengan baik. Dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan siswa, tujuan pendidikan

⁸ R. Pramudita, "Hambatan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita," *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 5, no. 2 (2017): 112–119

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 45.

dapat lebih mudah dicapai, khususnya dalam membentuk akhlak peserta didik. Dalam dunia pendidikan, akhlak atau karakter merupakan aspek fundamental yang sangat diperhatikan, karena melalui pendidikan akhlak, seseorang akan berkembang menjadi individu yang lebih baik. Akhlak dapat diartikan sebagai segala bentuk perilaku manusia yang dilakukan secara spontan tanpa perlu berpikir terlebih dahulu.

Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai sifat atau keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak secara otomatis tanpa pertimbangan pikiran. Oleh karena itu, segala tindakan yang dilakukan secara refleksi dapat dikategorikan sebagai akhlak. Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertugas mengembangkan strategi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola emosi dan perhatian anak berkebutuhan khusus agar memiliki akhlak yang baik. Ilmu pengetahuan yang luas harus diimbangi dengan akhlak yang luhur, karena kecerdasan tanpa moralitas dapat membawa dampak negatif. Banyak contoh menunjukkan bahwa seseorang yang cerdas tetapi tidak memiliki akhlak yang baik dapat melakukan tindakan yang merugikan. Oleh karena itu, akhlak memegang peran penting dalam mengontrol perilaku setiap individu.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait akhlak sosial siswa, khususnya yang berkebutuhan khusus seperti tunagrahita. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam berkomunikasi secara sopan, misalnya berbicara dengan nada tinggi, memotong pembicaraan, atau menggunakan kata-kata yang kurang pantas. Selain itu, kemampuan mengendalikan emosi juga masih rendah, terlihat dari perilaku mudah marah, menangis, atau bahkan bertindak agresif ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai keinginan. Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya empati terhadap teman, seperti enggan membantu atau tidak

¹⁰ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 5.

peduli saat ada teman yang mengalami kesulitan. Siswa juga cenderung kesulitan bekerja sama dalam kelompok, enggan berbagi, dan belum terbiasa menunggu giliran. Penerapan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari pun belum konsisten, misalnya lupa mengucapkan salam, terima kasih, atau meminta izin. Beberapa siswa tampak kurang peduli terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah, serta ada yang cenderung menarik diri dari interaksi sosial karena rasa minder atau takut salah.¹¹ Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak sosial perlu dilakukan secara lebih terstruktur dan konsisten agar siswa mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa fokus kajian dalam penelitian ini tertuju pada strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak sosial siswa tunagrahita di lingkungan sekolah. Strategi yang dimaksud meliputi berbagai pendekatan pembelajaran, metode yang diterapkan, serta bentuk pembiasaan sikap dan perilaku yang dilaksanakan secara konsisten baik dalam proses pembelajaran maupun dalam aktivitas keseharian siswa di sekolah. Dengan mempertimbangkan pentingnya pembinaan akhlak sosial bagi siswa tunagrahita serta relevansi peran guru PAI dalam proses tersebut, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai: “Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Sosial Siswa Tunagrahita di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Tahun Ajaran 2025/2026”.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Wawancara dengan Ibu M Guru PAI SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman, Kamis 06 Juni 2025 pukul 10.00 WIB

¹² Wawancara dengan Ibu M Guru PAI SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman, Kamis 06 Juni 2025 pukul 10.00 WIB

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak sosial siswa tunagrahita di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi guru PAI dalam membina akhlak sosial siswa tunagrahita di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak sosial siswa tunagrahita di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi guru PAI dalam membina akhlak sosial siswa tunagrahita di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah dituliskan, diharapkan keberhasilan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga (lokasi, obyek penelitian), serta perkembangan ilmu pengetahuan.

1. Secara teoritis,
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi pembinaan akhlak sosial bagi siswa berkebutuhan khusus tunagrahita. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori-teori pendidikan inklusif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan studi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya

terkait strategi guru PAI dalam membina akhlak pada anak tunagrahita.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Lembaga Sekolah: Memberikan masukan dan saran sebagai bahan evaluasi bagi para guru, khususnya guru PAI, dalam membina akhlak anak tunagrahita.
- b. Orang Tua Siswa: Memberikan pemahaman yang lebih mendalam untuk mendukung guru dalam pembinaan akhlak bagi anak tunagrahita.
- c. Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi referensi dan bahan pertimbangan buat peneliti lain yang mau membahas topik serupa, terutama tentang hubungan antara kondisi anak tunagrahita dengan pembentukan akhlak sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Tunas Kasih ABCD Donoharjo Sleman, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak sosial siswa tunagrahita dilakukan melalui pendekatan yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis pembiasaan. Strategi ini disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik khusus siswa tunagrahita, yang memiliki keterbatasan dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial, sehingga memerlukan metode pembelajaran yang praktis, aplikatif, dan mudah dipahami serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak sosial siswa tunagrahita didasarkan pada prinsip fleksibilitas, kesederhanaan, dan konsistensi. Guru PAI menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir abstrak, daya ingat, dan interaksi sosial. Strategi tersebut tidak selalu tertuang dalam rancangan tertulis, tetapi diwujudkan dalam praktik langsung melalui kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Guru lebih mengutamakan strategi praktis seperti pembiasaan sikap baik, keteladanan, serta penyesuaian metode yang aplikatif dan mudah dipahami siswa.
2. Pembinaan akhlak sosial siswa tunagrahita melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan khusus mereka. Keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: keterbatasan intelektual, emosional, sosial, dan komunikasi siswa; dukungan dari lingkungan belajar serta ketersediaan sarana dan prasarana; jumlah guru dan keberadaan pendamping; serta pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Penerapan strategi yang efektif seperti *direct instruction*, pendekatan psikologis, dan pendekatan kelompok

membutuhkan lingkungan yang kondusif, pendampingan intensif, serta fleksibilitas metode mengajar. Namun, keterbatasan siswa dalam mengingat, berbahasa, serta kurangnya kedisiplinan menjadi tantangan tersendiri yang harus diatasi melalui pendekatan sosial dan emosional yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat sangat penting agar pembinaan akhlak sosial siswa tunagrahita dapat berjalan optimal dan sesuai dengan kebutuhan mereka

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian, penulis merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak siswa tunagrahita.

Saran-saran ini ditujukan sebagai bentuk rekomendasi agar strategi pembinaan yang telah berjalan dapat ditingkatkan efektivitasnya, diperluas penerapannya, serta menjadi acuan dalam pengembangan praktik pendidikan karakter yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Rekomendasi ini disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan senantiasa mengembangkan pendekatan pembinaan akhlak yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa tunagrahita. Penting bagi guru untuk mulai menerapkan sistem pencatatan perkembangan akhlak secara terstruktur agar proses penilaian dapat dilakukan dengan lebih objektif dan terarah. Di samping itu, guru juga diharapkan mampu mempertahankan peran sentralnya sebagai panutan dalam bersikap dan berperilaku, melalui interaksi yang konsisten, penuh kesabaran, dan empati terhadap kondisi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

2. Untuk Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan dukungan yang maksimal terhadap pelaksanaan program pembinaan akhlak, baik melalui penyediaan sarana pendukung, pengaturan jadwal kegiatan pembiasaan yang sistematis, maupun pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, sekolah disarankan membangun pola kerja sama yang terpadu antara guru, orang tua, serta tenaga pendidik lainnya agar proses pembentukan karakter siswa tunagrahita dapat berlangsung secara menyeluruh, berkelanjutan, dan selaras antara lingkungan sekolah dan rumah.

3. Untuk Orang Tua

Diharapkan orang tua peserta didik tunagrahita dapat menjalin kerja sama yang harmonis dengan guru dan pihak sekolah dalam mendampingi serta membina perkembangan akhlak anak di lingkungan rumah. Sinkronisasi antara kebiasaan baik yang dilatih di sekolah dengan pola asuh di rumah sangat diperlukan agar nilai-nilai akhlak yang diajarkan dapat tertanam secara menyeluruh dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterlibatan aktif orang tua akan memperkuat proses internalisasi karakter positif pada anak secara berkelanjutan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang dianjurkan untuk memperluas lingkup penelitian, baik dalam hal jumlah responden, jenis lembaga pendidikan, maupun ragam ketunaan peserta didik yang diteliti. Selain itu, disarankan untuk mengombinasikan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif guna menghasilkan data yang lebih menyeluruh, objektif, dan mendalam. Pendekatan gabungan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan kebijakan serta strategi pendidikan inklusif yang lebih efektif dan tepat sasaran bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya dalam pembinaan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid, & Andayani, D. (2011). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akaha, A. Z. (2002). *165 Kebiasaan Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Andim, F., & Aziz, A. S. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Progress*, 9(2), 219-231.
- Aprilina, H. (2023). *Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Negeri 1 Ngawi* (Skripsi, IAIN Ponorogo).
- Budiningsih, C. A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, H. P. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fadila, A. N., & Murtadlo, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter untuk peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Kotabaru, Kalsel. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(2).
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Media.

- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, S. (2012). *Fawaidul Fawaid: Menyelami Samudra Hikmah dan Lautan Ilmu Menggapai Puncak Ketajaman Batin Menuju Allah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ibnu Taimiyyah al-Harrani ad-Dimasyqi, T. A. (2007). *Fadhilah dan Rahasia Ibadah*. Jakarta: Tasnim Publishing.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Kemis, A. R. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Khairunnisa, P. (2024). Pembinaan sikap spiritual pada siswa tunagrahita di SLB Kota Jantho. *Jurnal Al-Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Lestari, D. (2021). *Strategi guru dalam membentuk karakter siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Prenada Media.
- Mahmud, A. A. H. (2004). *Akhlaq Mulia* (A. H. al-Kattani et al., Trans.). Jakarta: Gema Insani.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2002). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nur'aeni. (2021). *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Qur'an Tajwid Magfhirah. (2006). *Magfhirah Pustaka*. Jakarta Timur.
- Rizkina. (2023). Pendekatan behavioral untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita melalui bina diri di SLB Negeri Martapura.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sari, P. R., Istinganah, I., Alwatasi, U., Yusro, W., & Husna, D. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita. *TSAQOFAH*, 3(2), 184–193.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Somantri, S. S. (2006). *Psikologi anak luar biasa* (Cet. III). Bandung: Refika Aditama.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, S., Hanani, S., & Jasmienti, J. (2020). Implementation of Islamic Religious Education Learning for Children with Special Needs at Al-Azhar Elementary School Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 217–228. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-08>.
- Suharmini, T. (2007). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Sulaim, U., & Makruf, I. (2020). *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlak bagi Anak Tunagrahita di SLB-C YPSLB Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Sulthon. (2020). *Didikan anak berkebutuhan khusus* (Cet. I). Depok: Rajawali Pers.
- Supriadi, D. (2015). *Strategi pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2015). *Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.

Uno, H. B. (2014). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zurqoni. (2019). *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Depok: Ar-Ruzz Media.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA